

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Infeksi Nasokomial adalah infeksi yang bisa berdampak buruk bagi pasien yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Infeksi Nasokomial ini sebagian besar secara klinis timbul sekurang-kurangnya setelah 3x24 jam sejak penderita mulai di rawat di rumah sakit (Satria Diantoro & Ari Fakhrur Rizal, 2021) Penyebab dari infeksi tersebut adalah berkembangnya mikroba patogen yang berada di lingkungan rumah sakit yang menyebabkan Infeksi Nasokomial. Penyebaran dari infeksi ini tidak hanya dari pasien ke pasien lain atau pengunjung pasien, namun yang bisa berpotensi menyebarkan infeksi adalah tenaga medis khususnya perawat.(Elida Pakpahan., 2023)

Berdasarkan informasi dari *World Health Organization (WHO)* Berdasarkan informasi dari *World Health Organization (WHO)* menurut data yang tersedia hingga saat ini (2024-2025), angka kejadian infeksi nosokomial atau Infeksi Terkait Layanan Kesehatan (HAIs) masih menjadi perhatian global. WHO mencatat bahwa sekitar 8,7% pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami infeksi nosokomial. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, angka kejadian berkisar antara 5,7% hingga 19,1%, sedangkan di negara maju berkisar antara 3,5% hingga 12%.Di seluruh dunia, jumlah Infeksi Nasokomial mencapai 9 juta dari total 190 juta pasien yang dirawat di fasilitas kesehatan. Sebagai dampak dari Infeksi Nasokomial, angka kematian mencapai satu juta setiap tahunnya. Untuk lama perawatannya yaitu berkisar 4,3-11,2 hari, dengan rata- rata keseluruhan 6,7 hari. Di rumah sakit Indonesia, tingkat infeksi nosokomial mencapai 15,74% pada tahun 2023 . Data Rekapitulasi di RSUD Gading Pluit rawat jalan dalam 6 bulan terakhir didapatkan data angka kejadian infeksi saluran pernafasan atas kejadian (3%) dan di dapatkan angka kejadian di ruang rawat inap dekubitus kejadian (0,1%), flebitis kejadian (0.1%), ISK kejadian (1.2%), infeksi daerah operasi kejadian (0,2%). Hasil data dari Tim Audit PPI di RSUD Gading pluit terdapat presentase 4% pada tahun 2024. Angka tersebut masih cukup tinggi dibandingkan dengan Kementerian Kesehatan RI adalah kurang dari 1,5%.

Berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian Infeksi Nasokomial di rumah sakit adalah pengetahuan dan sikap petugas kesehatan khususnya perawat.

Berdasarkan penelitian (Satria Diantoro & Ari Fakhrur Rizal, n.d.) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi di ruang ICU rumah sakit didapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi di ruang ICU. Di temukan sebagian besar perawat dengan pengetahuan kurang dalam hal penggunaan dan bahan APD yang sesuai dengan potensi bahaya yang ada menjadi salah satu hambatan dalam proses pencegahan Infeksi Nasokomial. Untuk sikap ditemukan 8 orang perawat memiliki sikap kurang baik dalam penggunaan APD yang diakibatkan dari kurangnya pengetahuan tentang manfaat APD dan perilaku pencegahan yang tidak sesuai dengan standar precaution yang diterapkan oleh Kemkes RI tentang prosedur dasar perlindungan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat.

Sampai saat ini, Infeksi Nasokomial masih merupakan masalah yang berdampak pada masyarakat, terutama orang dan keluarga yang sedang dirawat. Ini karena infeksi menyebabkan lebih banyak hari ranap dan lebih banyak obat yang digunakan, yang pada gilirannya meningkatkan biaya yang ditanggung penderita. Oleh karena itu, petugas kesehatan, khususnya perawat, harus menyadari bahwa mereka termasuk kelompok yang sangat rentan terhadap penularan penyakit atau penularan penyakit melalui tindakan perawatan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, mereka harus benar-benar mengetahui cara mencegah penyakit dengan prinsip pencegahan yang lebih baik daripada pengobatan yang lebih mudah, lebih murah, dan tidak berbahaya bagi penderita dan lingkungan.(Porchera., 2024)

Pengetahuan yang dimiliki perawat terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi adalah cara tindakan steril dan kemampuan untuk mencegah penularan infeksi di rumah sakit adalah tindakan pertama yang memberikan layanan berkualitas. (Syarli.,2023). Pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit sangat penting, karena Infeksi Nasokomial menunjukkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Resiko infeksi dapat dikurangi dengan menggunakan kewaspadaan standar, yang menjadi langkah pengendalian pengendalian Infeksi Nasokomial oleh tenaga medis guna mengurangi kemungkinan penularan penyakit. Ini didasarkan pada prinsip bahwa darah dan cairan tubuh berpotensi untuk menularkan penyakit, baik dari pasien maupun dari peugas medis. Perawat perlu memiliki pendidikan dan pengetahuan yang memadai, karena hal ini sangat penting untuk menentukan sikap perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien, khususnya dalam melakukakn pencegahan Infeksi Nasokomial (Inap., 2024)

Selanjutnya hasil penelitian dari Wianti dan Esih (2020) tentang hubungan pengetahuan perawat dengan sikap dalam pencegahan Infeksi Nasokomial di Rumah Pusat Pertamina (RSPP) Jakarta dengan penelitian di atas, bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan sikap dalam pencegahan Infeksi Nasokomial. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan memiliki hubungan erat dengan sikap tentang pencegahan Infeksi Nasokomial. Karena pengetahuan adalah salah satu dari ketiga komponen pembentuk sikap yaitu komponen kognitif. Dalam teori Rosenberg, pengetahuan dan sikap berhubungan secara konsisten. Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah, maka akan diikuti perubahan sikap yang akan berdampak pada perilaku akan suatu hal. Maka dari itu, sangat penting bagi setiap orang yang melakukan interaksi atau kegiatan di rumah sakit untuk memiliki pengetahuan tentang Infeksi Nasokomial (Elida Pakpahan., 2023). Perawat sebagai profesional kesehatan yang paling banyak berhubungan langsung dengan pasien, memainkan peran krusial dalam upaya pencegahan Infeksi Nasokomial yang terjadi di rumah sakit . Sikap perawat berkaitan erat dengan keberhasilan implementasi standar pencegahan dan pengendalian infeksi di lingkungan rumah sakit. Sikap proaktif , seperti kesadaran dalam mencuci tangan, pemakaian alat pelindung diri (APD) , dan ketaatan terhadap prosedur sterilisasi serta isolasi, mampu secara signifikan menurunkan frekuensi Infeksi Nasokomial (Chairani et al., 2022)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RS Gading Pluit merupakan salah satu rumah sakit swasta dimana keselamatan pasien (*Patient Safety*) merupakan hal penting dalam salah satu sasaran yang mendasar dalam usaha pencegahan dan pengendalian infeksi, dimana salah satunya adalah melakukan cuci tangan . Studi pendahuluan yang dilakukan dibulan Desember 2024 dan Hasil wawancara 5 perawat di Rawat Jalan RSU Gading Pluit didapatkan 5 perawat belum patuh terhadap tindakan hand hygiene pada five momen di Rumah. Berdasarkan hasil audit tim PPI RS Gading Pluit, masih ditemukan ketidakpatuhan perawat dalam melakukan 6 langkah cuci tangan dan 5 moment. Hal ini masih ditemukan salah seorang perawat yang tidak melakukan cuci tangan pada saat yang tepat seperti berpindah dari satu pasien ke pasien lain, ada yang dilakukan oleh perawat dengan latar pendidikan yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara melalui kepada 5 orang perawat dengan masa kerja yang berbeda, yaitu 10 tahun, 7 tahun, 3 tahun, dan 1 tahun didapatkan 3 perawat mengatakan lupa melakukan tindakan hand hygiene, dan 4 perawat belum patuh terhadap tindakan hand hygiene pada five moment di Rumah

Sakit. hal tersebut dikarenakan dari mereka mengatakan terlalu sibuk, dan masih menggunakan sarung tangan.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, akhirnya penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap perawat terkait pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Gading Pluit ini menjadi sangat penting untuk dilakukan, dimana diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan kinerja pencegahan dan pengendalian Infeksi Nosokomial di rumah sakit

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap perawat terkait pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menggambarkan pengetahuan dan sikap perawat terkait pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara

2. Tujuan Khusus

a. Menggambarkan karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, Pendidikan dan lama bekerja) di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara

b. Menggambarkan tentang pengetahuan perawat tentang pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara

c. Menggambarkan sikap perawat tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pelayanan kesehatan

Sebagai informasi dan bahan masukan dalam melakukan evaluasi mutu pelayanan keperawatan khususnya dalam penerapan pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara

2. Bagi perawat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat mengingat pentingnya pencegahan dan pengendalian Infeksi Nosokomial .

3. Bagi masyarakat

Diharapkan mengurangi angka kematian dan morbiditas dan menjaga Kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan serta peningkatan pendidikan dan kesadaran kesehatan.

4. Bagi peneliti
 1. Memperkaya wawasan dibidang keperawatan khususnya pada pencegahan Infeksi Nasokomial
 2. Memperoleh data yang akurat dan mampu memberikan informasi yang valid serta solusi bagi permasalahan yang ditemukan

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ruth Situmorang ¹ , Sapti Heru Widiyarti ² , (2024)	Tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan teknis cuci tangan <i>Five Moment</i> dengan kejadian infeksi nasokomial di rumah sakit Advent Bandung	Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian korelasi eskriptif dengan pendekatan Cross sectional.	Penelitian ini membahas tentang Tingkat kepatuhan perawat dengan kejadian infeksi nasokomial , Sedangkan peneliti saat ini membahas tentang pengetahuan dan sikap perawat terkait pencegahan infeksi nasokomial
2	Elida Pakpahan, Weslei Daeli, Bambang Suryadi (2024)	Hubungan Monitoring dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nasokomial	Persamaan pada penelitian ini adalah perawat melakukan pencegahan infeksi nasokomial	Peneliti sebelumnya monitoring melibatkan pengumpulan data terkait dengan praktik pencegahan infeksi, tingkat kepatuhan, dan hasil yang berkaitan dengan infeksi nosokomia, Sedangkan peneliti saat ini pengumpulan data dengan pemahaman dan sikap perawat terkait pencegahan infeksi nasokomial
3	Maulia Sari* ¹ , Syarifah Masthura ² , Fauziah ³ (2023)	Perilaku Kepatuhan Pemakaian Masker Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Kota Banda Aceh	Persamaan dari penelitian ini adalah peneneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif , sedangkan peneliti saat in juga sama menggunakan menggunakan metode deskriptif	Peneliti sembelumnya menggunakan Teknik pengambilan sampel adalah non-probability sampling yaitu accidental sampling, Sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan total population